

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini negara Indonesia sedang melaksanakan pembangunan nasional dimana pembangunan nasional diwujudkan dalam rangka mencapai tujuan dan cita - cita suatu bangsa dan negara. Pembangunan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan pembangunan di berbagai bidang (multidimensional), salah satunya yakni sektor ekonomi. Dengan pembangunan nasional yang maksimal diharapkan mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan negara. Terwujudnya masyarakat Indonesia yang berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam suatu negara tentunya didukung oleh masyarakat yang mandiri, kreatif (inovatif), beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sadar hukum dan lingkungan, menguasai IPTEK, punya etos kerja tinggi dan disiplin.

Pada dasarnya ekonomi lebih diarahkan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung, seperti Undang-Undang No 3 Pasal 3 Tahun 2014 tentang perindustrian untuk mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.¹ Pengembangan sektor industri sesuai dengan kondisi bangsa ini adalah sektor industri kecil. Industri kecil menempati posisi startegis dalam

¹ *Undang-undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian*

perekonomian di Indonesia yang tidak diragukan lagi. Sektor industri kecil merupakan salah satu lokomotif bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi banyak di negara di dunia. Industri kecil mempunyai arti yang penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat setempat.

Hal ini dapat membawa misi pemerataan yaitu dengan penyebaran kegiatan usaha, peningkatan partisipasi bagi golongan ekonomi lemah, perluasan kesempatan kerja dan dengan pemanfaatan potensi ekonomi terbatas. Dalam rangka menunjang pembangunan daerah, pembangunan industri kecil, seperti sentra industri, lingkungan industri, mempunyai peran yang sangat penting sebagai pusat-pusat pertumbuhan industri.² Teknonogi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan kerja dengan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

Dalam Konsep *Hierachy Needs Maslow* dapat dipahami bahwa manusia memiliki 2 (Dua) kebutuhan secara umum yaitu kebutuhan primer atau pokok dan kebutuhan sekunder atau kebutuhan yang melengkapi kebutuhan primer. Kebutuhan primer merupakan bagian paling dasar yaitu terpenuhinya makan, minum, dan seksual, yang dalam konsep *Maslow* ini dimasukkan dalam *Physiological needs*. Jika telah

² Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil : Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta :Deepublish, 2015), hal. 39

terpenuhi maka muncullah kebutuhan-kebutuhan dari ordo (tingkatan) yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan psikologis, sosial, atau kebutuhan sekunder.³ Jadi dalam hal ini manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, agar tercapai kesejahteraan hidup.

Banyak ayat Al-Quran yang mengupas tentang kewajiban manusia agar bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya. Firman Allah QS. Al-Jumu'ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak - banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu'ah : 10)⁴

Dalam ayat tersebut menganjurkan untuk bekerja dan berusaha mencari rizki tentunya rizki dengan cara yang halal, baik serta sesuai dengan ajaranNya. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang memiliki sumber ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan dasar kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat tanpa merusak sumber daya alam. Islam memberikan ruang yang cukup luas

³ Irham Fahmi, *Managemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*, (Bandung Alfabeta, 2016), hal. 105

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Mekar Surabaya : Surabaya, 2004). hal. 98

dan menganggap penting semua kerja yang produktif. Produktif yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar masalah tercapai. Masyarakat harus memutuskan siapakah yang akan memproduksi, bagaimana teknologi produksi yang digunakan dan bagaimana mengelola sumberdaya sehingga masalah dapat terwujud.

Selanjutnya dalam Islam dikenal dengan istilah syari'ah, sebagai *God's Laws* atau *Islamic Laws*, yang mengatur persoalan ibadah dan muamalah. Syariah adalah seperangkat *do's and don'ts*, mengatur yang diperbolehkan dan yang dilarang. Landasan syariah adalah kebijaksanaan dan kebahagiaan manusia dan diakhirat. Kesejahteraan ini terletak pada keadilan, kasih sayang, kesejahteraan, dan kebijaksanaan. Tujuan syariah yang paling benar adalah memajukan kesejahteraan manusia yang terletak pada jaminan atas keyakinan, intelektual, harta dan masa depannya.⁵

Islam menekankan pentingnya setiap individu untuk memperhatikan dan mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, manusia senantiasa dituntut untuk mencari kemaslahatan. Aktivitas ekonomi produksi, konsumsi, dan pertukaran yang menyertakan kemaslahatan seperti didefinisikan syariah harus diikuti sebagai kewajiban agama untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Kemaslahatan dalam aktifitas ekonomi mengandung makna bahwa aktifitas ekonomi yang dilakukan atas dasar masalah akan

⁵ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009),hal 4-5

mendatangkan manfaat dan berkah. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang indikator kesejahteraan yakni dalam Surat Al-Quraisy ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Terjemahnya : "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan." (QS Al- Quraisy ayat 3-4).

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Dengan demikian, kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud apabila para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo merupakan sentra industri kecil tahu di Kota Blitar. Terdapat banyak industri kecil pengolahan tahu dan hampir separuh warga Kelurahan Pakunden berkecimpung pada usaha produksi tahu, baik sebagai pengrajin, pekerja dan pedagang atau looper yang berasal dari warga Kelurahan Pakunden

maupun luar. Industri tahu merupakan salah satu potensi utama yang ada di Kelurahan Pakunden yang perlu dikembangkan. Tahu merupakan makanan tradisional yang terbuat dari kedelai. Selain rasanya enak, harganya murah dan nilai gizinya pun tinggi. Tahu dikonsumsi oleh sebagian masyarakat untuk lauk pauk dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Namun saat ini seiring dengan persaingan dalam industri kecil tahu para produsen dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif dalam menarik konsumen, kunci keberhasilan menghadapi persaingan adalah dengan memberikan inovasi produk terbaik sehingga akan menambah nilai produk di mata konsumen, seperti pengusaha tahu yang secara bersamaan menghasilkan berbagai macam produk pangan olahan tahu yang berkualitas. Pengusaha tahu dituntut untuk menghasilkan produk yang inovatif dan kreatif dalam menciptakan produk-produk baru yang mempunyai kualitas terbaik mengingat kebutuhan konsumen semakin berkembang dan selera konsumen yang selalu berubah-ubah. Tuntutan untuk selalu menghasilkan produk baru dilakukan melalui diversifikasi produk.

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Blitar, jumlah industri yang berada di Kecamatan Sukorejo sebanyak 1439 unit usaha. Sebagian besar unit usaha (1391 industri) tergolong kelompok industri non formal, sisanya industri formal 48 unit usaha. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri formal maupun non

formal mencapai 4880 tenaga kerja. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya kemampuan sektor industri untuk menyerap tenaga kerja lebih tinggi seiring bertambahnya unit usahanya. Jenis industri pengolahan yang paling banyak terdapat di Kecamatan Sukorejo adalah industri kecil dan rumah tangga. Khususnya di Kelurahan Pakunden yang mempunyai produk unggulan yaitu Tahu.

Tabel 1.1
Industri Kecil Menengah menurut Sub Sektor dan Tenaga Kerja
Tahun 2016

No	Sub sektor	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
1	Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau	2840	5055
2	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit	528	868
3	Industri Kayu, Bambu, dan Peralatan Rumah Tangga	988	5736
4	Industri Kertas dan Barang-Barang dari Kertas, Percetakan, dan Penerbitan	23	60
5	Industri Barang dari Logam, Mesin, dan Peralatannya	189	326
6	Industri Pengolahan lainnya	177	182

Sumber: <https://blitarkota.bps.go.id>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Blitar didapatkan data rekapitulasi unit usaha industri pada tahun 2016 di Kota Blitar. Menunjukkan bahwa industri kecil di Kota Blitar yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu berasal dari industri makanan, minuman dan tembakau dengan jumlah usaha 2.840 yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 5.055. Industri kecil Tahu merupakan salah satu industri kecil yang termasuk dalam kelompok industri makanan, minuman dan tembakau. Industri Industri Kayu, Bambu, dan Peralatan Rumah Tangga merupakan industri kecil kedua yang mampu menyerap tenaga kerja terbanyak dengan jumlah usaha 988 dan jumlah tenaga kerja 5736. Industri kecil lainnya juga mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Blitar.

Tabel 1.2
Industri Komoditi Andalan di Kecamatan Sukorejo

No	Komoditi	2014	2015	2016	2017
1	Bubutan Kayu	3	14	14	15
2	Batik	5	5	6	33
3	Batu Onix	1	1	1	1
4	Sambel Pecel	10	10	10	13
5	Wajik Kletik	1	1	1	1
6	Tahu/Tempe	188	187	189	177
7	Olahan Belimbing	-	1	1	1
8	Opak Gambir	18	19	19	21
	Jumlah	236	238	241	261

Sumber : <https://blitarkota.bps.go.id>

Pada Tabel 1.2 menunjukkan daftar industri komoditi andalan di Kecamatan Sukorejo pada tahun 2014-2017. Saat ini, industri tahu sudah terus berkembang dan tersebar di Kelurahan Pakunden. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 terdapat 177 industri tahu yang ada di Kecamatan Sukorejo dengan Pusatnya di Kelurahan Pakunden. Sebagai makanan khas atau lauk pauk yang sudah ada sejak nenek moyang tersebut menjadikan industri pengolahan tahu sebagai sumber perekonomian yang bagus bagi daerah sekitar. Usaha produksi tahu tersebut membawa dampak yang positif bagi masyarakat karena dapat meningkatkan perekonomian serta dapat menyerap tenaga kerja sekitar. Untuk lebih rincinya di Kelurahan Pakunden terdapat beberapa industri tahu baik kecil maupun menengah, diantaranya yaitu :

Tabel 1.3
Data pemilik industri tahu di kelurahan pakunden

No.	Nama Pemilik	Alamat
1	Ariadi	RT/ RW : 1/3 Jl. Bengawan Solo Kel. Pakunden Kec. Sukorejo Kota Blitar
2	H. Mardi Kartono	RT/ RW : 1/3 Jl. Bengawan Solo Kel. Pakunden Kec. Sukorejo Kota Blitar
3	H. Sukadi	RT/ RW : 2/3 Jl. Bengawan Solo Kel. Pakunden Kec. Sukorejo Kota Blitar
4	H. Puji Sihono	RT/ RW : 2/3 Jl. Bengawan Solo Kel. Pakunden Kec. Sukorejo Kota Blitar
5	H. Satori	RT/ RW : 2/3 Jl. Bengawan Solo Kel. Pakunden Kec. Sukorejo Kota Blitar
6	Sukriono	RT/ RW : 3/3 Jl. Bengawan Solo Kel. Pakunden Kec. Sukorejo Kota Blitar
7	M. Muso	RT/ RW : 3/4 Jl. Bengawan Solo Kel. Pakunden Kec. Sukorejo Kota Blitar
8	Sutrisno	RT/ RW : 3/4 Jl. Bengawan Solo Kel. Pakunden Kec. Sukorejo Kota Blitar
9	Joko Sukartomo	RT/ RW : 2/4 Jl. Bengawan Solo Kel. Pakunden Kec. Sukorejo Kota Blitar
10	Nur Huda	RT/ RW : 2/3 Jl. Bengawan Solo Kel. Pakunden Kec. Sukorejo Kota Blitar

Sumber : Kelurahan Pakunden (data diolah)

Melihat peranan industri kecil tahu di Kelurahan Pakunden terhadap penyediaan kesempatan kerja kepada masyarakat cukup besar, telah membuktikan bahwa industri kecil tahu merupakan salah satu sektor yang harus terus dikembangkan. Salah satunya dengan menerapkan

strategi diversifikasi produk. Karena hal ini juga akan berpengaruh besar dalam menjaga kelangsungan hidup dan mengatasi kendala-kendala yang ada pada usaha industri kecil tahu. Maka perlu adanya sebuah strategi yang difokuskan pada pengembangan produk pada industri tahu bagi masyarakat Kelurahan Pakunden. Mengingat Kelurahan Pakunden terkenal dengan produksi Tahu, sehingga diharapkan dengan adanya pengembangan produksi tahu tersebut dapat menopang perekonomian masyarakat serta mampu memberikan kesejahteraan serta mengurangi pengangguran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik mengkaji secara mendalam berkenaan dengan **“Strategi Diversifikasi Produk Industri Kecil Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo Kota Blitar Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang dan judul di atas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi diversifikasi produk industri kecil tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pakunden ditinjau dari perspektif ekonomi Islam ?
2. Bagaimana dampak adanya strategi diversifikasi produk industri kecil tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pakunden ?
3. Apa saja kendala dan solusi strategi diversifikasi produk industri kecil tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pakunden ?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan strategi diversifikasi produk industri kecil tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pakunden ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk mendeskripsikan dampak adanya strategi diversifikasi produk industri kecil tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pakunden.

3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi strategi diversifikasi produk industri kecil tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pakunden.

D. Identifikasi Masalah

Strategi diversifikasi produk atau pengembangan produk baru merupakan salah satu strategi yang dilakukan suatu perusahaan untuk menambah jenis produk yang dimilikinya. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka Penulis membatasi permasalahan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada salah satu industri kecil produksi tahu di Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo Kota Blitar
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang strategi diversifikasi produk industri kecil tahu di Kelurahan Pakunden sehingga dapat dikatakan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoretis

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada bidang kajian ilmu Manajemen Strategi tentang pentingnya analisis strategi pada perusahaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengambilan strategi atau kebijakan yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan strategis dan sistem perencanaan suatu perusahaan.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan IAIN Tulungagung dalam bidang ilmu ekonomi. Oleh sebab itu dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya sekaligus dapat membantu para pengajar dalam pembelajaran mata kuliah yang ada di IAIN Tulungagung. Sehingga dapat mempermudah, mempercepat proses pembelajaran dan pengajaran di IAIN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Diversifikasi produk

Menurut Fandy Tjiptono⁶ strategi diversifikasi adalah suatu upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.

b. Produk

Menurut Fandy Tjiptono⁷ yang menyatakan bahwa produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan.

c. Industri Kecil

Pengertian industri menurut Kuncoro dalam konteks mikro dan organisasi, adalah sekelompok perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa yang relative sejenis atau mempunyai sifat saling mengganti yang erat.⁸

Industri kecil menurut Idrus merupakan suatu usaha yang menggunakan tenaga kerja antara 5-19 orang dengan asset

⁶ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), hal. 132

⁷ *Ibid*, hal. 95

⁸ Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial* hal 38

bersih maksimum sebesar seratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati.⁹

d. Kesejahteraan

Menurut Fahrudin dalam jurnal penelitian Rosni kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.¹⁰

e. Produksi Tahu

Tahu merupakan produk olahan kedelai lainnya yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tahu adalah kata serapan dari bahasa Hokkian yaitu *tauhu*. Tahu pertama kali muncul di Tiongkok sejak zaman Dinasti Han sekitar 2200 tahun lalu. Penemunya adalah Liu An yang merupakan seorang bangsawan, cucu dari Kaisar Han Gaozu, Liu Bang yang mendirikan Dinasti Han. Di Jepang, tahu dikenal dengan nama

⁹ *Ibid*, hal.44

¹⁰ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", dalam *Jurnal Geografi*, Vol 9 No. 1, 2017, ISSN: 2549–7057, hal. 53-66

tofu. Tofu dibawa oleh para perantau Cina sehingga makanan ini menyebar ke Asia Timur dan Asia Tenggara.¹¹

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan strategi diversifikasi produk industri kecil tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo Kota Blitar adalah strategi yang dilakukan dengan cara membuat atau mengembangkan produk baru pada industri kecil tahu secara baik dan benar serta tepat sasaran tentu dapat menambah nilai guna. Yaitu dengan cara mengolah tahu menjadi berbagai macam olahan makanan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik maupun masyarakatnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika pada penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan keterangan sebagai berikut:

Bagian awal pada sistematika penulisan proposal skripsi terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

¹¹ Gustina Siregar, et, all, “*Strategi Pengembangan Usaha Tahu Rumah Tangga*”, dalam *Jurnal Agribisnis*, Vol. 19 No. 1, Oktober 2014, ISSN 2442-7306. hal. 173-182

Bagian inti pada penulisan proposal skripsi terdiri dari lima bab dan masing-masing bab memiliki sub-sub bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN: membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: membahas tentang kajian teoritis (berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu (dicantumkan yang relevan dalam bentuk deskripsi dan matriks/tabel), dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN: membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN: berisi tentang paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini telah disajikan beberapa pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data diperoleh dari pengamatan yang dilakukan peneliti seperti wawancara. Sehingga dalam bab ini merupakan penyajian data yang telah disusun sesuai dengan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN: berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori penelitian yang ada. Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian dari analisis strategi pengembangan industri kecil produksi tahu untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin.

BAB VI PENUTUP: terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.